

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar sekaligus kunci dari keberhasilan dalam pembangunan nasional (Sunadi, 2013), oleh karena itu SDM harus selalu ditingkatkan agar memberikan daya saing yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan bangsa dan negara Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan (Sunadi, 2013).

Menurut UU No.20 Tahun 2003, pendidikan ialah upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar menciptakan peserta didik yang aktif, cerdas, memiliki kekuatan spiritual dengan akhlak yang mulia, serta terampil dan mampu mengendalikan diri.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa (Novandi & Djazari, 2012). Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang mencerminkan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam skala nilai berupa huruf, angka, atau simbol (Dimiyati & Mujiono, 2009).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa Ujian Nasional merupakan salah satu alat ukur standar yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa (Makki, 2019). Berikut merupakan perolehan rata-rata ujian nasional rumpun ilmu sosial pada SMA Negeri di wilayah Kota Bekasi pada tahun 2018/2019 :

Tabel I.1 Nilai Rata-rata UN SMA Negeri Kota Bekasi Rumpun Sosial Tahun 2018/2019

Pelajaran Umum	Rata-rata UN	Pelajaran Khusus	Rata-rata UN
Bahasa Indonesia	73,91	Sosiologi	64,88
Bahasa Inggris	64,72	Geografi	62,38
Matematika	41,47	Ekonomi	61,45

Sumber: Kemendikbud, data diolah penulis

Berdasarkan data pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa mata pelajaran ujian nasional terdiri dari dua kategori, yaitu kategori pelajaran umum (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika), dan kategori pelajaran khusus atau penjurusan (Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi). Pada mata pelajaran umum capaian tertinggi diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebesar 73,91, dan capaian terendah adalah pada mata pelajaran Matematika, yaitu sebesar 41,47. Sedangkan pada mata pelajaran khusus atau penjurusan capaian tertinggi diperoleh pada mata pelajaran Sosiologi, yaitu sebesar 64,88, dan capaian terendah adalah pada mata pelajaran ekonomi, yaitu sebesar 61,45.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai dibahas lebih dalam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Ekonomi itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran (Geminastiti, 2014). Berikut merupakan data perolehan nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bekasi pada tahun 2018/2019.

Tabel I.2 Nilai Rata-rata UN Ekonomi SMA Negeri Kota Bekasi Tahun 2018/2019

Kategori Tinggi		Kategori Sedang		Kategori Rendah	
Sekolah	Nilai	Sekolah	Nilai	Sekolah	Nilai
SMAN 5	76,82	SMAN 20	63,33	SMAN 7	58,39
SMAN 3	70,00	SMAN 6	62,21	SMAN 14	58,00
SMAN 12	68,70	SMAN 21	62,14	SMAN 22	57,50
SMAN 1	68,04	SMAN 10	61,94	SMAN 15	55,82
SMAN 4	66,53	SMAN 13	61,00	SMAN 17	54,64
SMAN 11	65,91	SMAN 9	58,65	SMAN 8	53,95
SMAN 2	65,66	SMAN 18	58,57	SMAN 16	53,80
				SMAN 19	50,36

Sumber: Kemendikbud, data diolah penulis

Selain melalui Ujian Nasional (UN), Purwanto(2016) mengatakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui tes mata pelajaran berupa tes sumatif yang dilakukan secara berkala setiap triwulan atau semester dan tes formatif melalui ulangan harian. Berikut merupakan capaian pembelajaran ekonomi pada tingkat sekolah menengah atas, di SMA Negeri Kota Bekasi.

Tabel I.3 Nilai Rapot Ekonomi Kelas X IIS Tahun 2021/2022

Kategori UN	Sekolah	Nilai Rata-Rata Kelas				Rata-rata Sekolah
		X. IIS 1	X. IIS 2	X. IIS 3	X. IIS 4	
Tinggi	SMAN 12	78,34	77,00	76,72	77,73	77,45
Sedang	SMAN 21	79,38	81,50	82,51	-	81,13
Rendah	SMAN 16	78,36	77,67	76,46	-	77,50

Sumber: Data tiap sekolah

Tabel I.3 merupakan data sampel dari masing-masing perwakilan tiap kategori tingkatan sekolah berdasarkan tabel I.2. Pada tabel I.3 ini berisi data capaian hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS berdasarkan penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang tertuang pada nilai rapot. Berdasarkan data pada tabel I.3 dapat dilihat bahwa SMA Negeri 12 Kota Bekasi yang mewakili sekolah dengan kategori tinggi, capaian hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS rata-rata sekolahnya adalah 77,45. Hasil tersebut ternyata lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian hasil belajar ekonomi pada sekolah dengan kategori sedang (SMA Negeri 21 Kota Bekasi, dengan capaian rata-rata sekolah sebesar 81,13), dan sekolah dengan kategori rendah (SMA Negeri 16 Kota Bekasi, dengan capaian rata-rata sekolah sebesar 77,50).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi, nilai ekonomi yang tertuang pada nilai rapot merupakan nilai hasil olahan guru yang diperoleh dari nilai keseharian siswa, berupa tugas-tugas harian dengan porsi nilai sebesar 70%, dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) sebesar 30%. Adapun capaian penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) adalah sebagai berikut.

Tabel I.4 Capaian Penilaian UTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS

Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Siswa > 72		Siswa < 72	
			Jumlah	%	Jumlah	%
SMAN 12 Bekasi	144	72	67	47%	77	53%
SMAN 16 Bekasi	108		33	31%	75	69%
SMAN 21 Bekasi	109		35	32%	74	68%

Sumber: Data tiap sekolah, data diolah penulis

Berdasarkan tabel I.4 dapat dilihat bahwa capaian hasil belajar siswa berdasarkan ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada

mata pelajaran ekonomi pada ketiga sekolah masih tergolong rendah, dimana jumlah atau *persentase* siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72 masih di bawah angka 50%. Padahal mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa dan pernah diujikan pada Ujian Nasional sebagai salah satu syarat kelulusan sekolah bagi siswa rumpun ilmu-ilmu sosial.

Menurut guru mata pelajaran ekonomi, berkaitan dengan tinggi rendahnya atau hasil belajar siswa yang berfariatif itu merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pembelajaran, hal tersebut karena pada dasarnya setiap siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Pada dasarnya siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, akan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, baik pembelajaran dilakukan secara *daring* atau *online* dari rumah masing-masing, ataupun dilakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, baik pembelajaran *daring* ataupun tatap muka tetap saja ada yang tidak mengerjakan tugas, atau mengumpulkan tugas namun terlambat atau melebihi batas waktu yang ditentukan oleh guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tiara Putri dan Agung Setyawan(2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal berupa kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. berbeda dengan Tiara Putri dan Agung Setyawan, dalam penelitian Muammar Rinaldi(2019) dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, menurutnya untuk mencapai prestasi belajar yang baik selain motivasi belajar juga diperlukan adanya disiplin belajar dalam diri siswa.

Keberhasilan prestasi belajar siswa tentu banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalyono(2009) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yakni (a) faktor internal atau faktor yang bersumber dalam diri seseorang (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi), serta (b) faktor eksternal atau

faktor yang bersumber dari luar diri seseorang (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekitar). Selain itu, Slameto(2013) mengatakan prestasi belajar seseorang secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni (a) faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani/psikis), dan (b) faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan satu hal yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam pembelajaran. Motivasi merupakan modal utama dalam menumbuhkan rasa semangat untuk belajar. Menurut Sardiman(2011) motivasi belajar adalah pendorong yang menjamin kelangsungan belajar siswa dan memberi arah agar tujuan belajar tercapai.

Siswa yang memiliki intelegensi tinggi namun tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraihinya. Karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hamalik(2005) yang mengatakan bahwa sulit mencapai keberhasilan belajar yang optimal ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri serta dapat berkembang dan berasal dari luar siswa(Djamarah, 2000). Siswa yang termotivasi untuk belajar tidak memerlukan bantuan orang lain untuk belajar. Namun siswa dengan motivasi belajar rendah akan benar-benar membutuhkan dorongan eksternal agar mereka terdorong untuk belajar.

Terlepas dari motivasi belajar, Maylasari (2016) mengatakan bahwa salah satu cara yang harus dilakukan penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal ini diperkuat

oleh pendapat Adji Setijoporo (2015) yang mengatakan bahwa tanpa fasilitas belajar yang baik, sekolah akan sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Berdasarkan berita pada Tempo.co (2017) sebanyak 140 pelajar di SMAN 18 Kota Bekasi di Kelurahan Arenjaya, Bekasi Timur, terpaksa belajar sambil lesehan. Empat ruang kelas yang mereka tempati belum ada fasilitas meja dan kursi, yaitu kelas X IPA 1 dan X IPS 1-3. Hal ini membuat para siswa menjadi tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis bersama guru ekonomi dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah untuk siswa belum dilakukan secara optimal seratus persen, melainkan masih terbatas atau dibatasi, untuk siswa kelas X khususnya hanya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah pada minggu kedua dan keempat setiap bulannya dengan waktu belajar mulai pukul 06.45 sampai pukul 12.00 wib, selebihnya siswa melakukan pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing, hal ini terjadi karena masih terasanya dampak penyebaran virus covid-19.

Adanya keterbatasan waktu belajar di sekolah, tentu menuntut adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai untuk menunjang kegiatan siswa selama belajar di rumah, sebagaimana dalam penelitian Najmi Yatul Fijar, yang mengatakan bahwa fasilitas belajar dirumah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Fijar & Muchtar, 2019). Namun, fasilitas belajar itu sendiri tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan kepada peserta didik apabila tidak dimanfaatkan, oleh karena itu, dengan adanya ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar dirumah, serta didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan fasilitas dengan optimal, diharapkan dapat membuat siswa terdorong dan semangat untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang tertuang dalam hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi, masih terdapat siswa yang terkendala dengan fasilitas belajar yang kurang memadai, misalnya pada buku penunjang belajar, dimana tidak semua siswa memiliki buku paket ekonomi, hal ini dikarenakan buku paket ekonomi yang disediakan oleh pihak sekolah belum mencukupi untuk dipinjamkan kepada seluruh siswa, melainkan tiap meja atau dua siswa hanya mendapat pinjaman buku paket sebanyak satu buah. Adanya keterbatasan dalam pemenuhan fasilitas belajar inilah yang dapat membuat prestasi belajar siswa kurang optimal, sebagaimana pernyataan Dalyono (2015) yang mengatakan bahwa siswa akan dapat belajar dengan efektif apabila fasilitas belajar mereka lengkap, dan kegiatan belajar siswa dapat terhambat apabila fasilitas belajar kurang memadai. Pernyataan Dalyono kemudian diperkuat dengan hasil penelitian Dr. Ignatius Jeffrey dan Ade Zein (2017) yang mengatakan bahwa fasilitas belajar signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terlepas dari fasilitas belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah lingkungan sosial berupa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2009). Saat anak menginjak usia remaja, peran teman sebayalah yang paling dominan dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang, hal itu dikarenakan saat masa remaja seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebayanya (Desmita, 2009).

Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang terdiri dari mereka yang seusia, seperti teman bermain pada masa kanak-kanak, teman sesama jenis, dan atau geng yang merupakan kelompok anak-anak nakal yang saling berinteraksi (Tirtarahardja, 2005). Lebih lanjut disampaikan oleh Slavin (2008) dalam interaksi ini lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi terdapat dua jenis lingkungan teman sebaya yang biasa terjalin dalam setiap kelas, seperti lingkungan teman sebaya yang berprestasi (memberikan dampak positif)

dan lingkungan teman sebaya yang suka melanggar (memberikan dampak negatif) bagi teman lainnya. Lingkungan teman sebaya yang berprestasi biasanya berisi siswa/i yang memiliki semangat atau motivasi belajar yang tinggi, dimana mereka senang menghabiskan waktu untuk berdiskusi atau belajar bersama membahas materi pelajaran yang sulit atau tidak dimengerti, sedangkan lingkungan teman sebaya yang suka melanggar berisi siswa/i yang memiliki kebiasaan tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak mendengarkan perkataan guru, telat atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain atau mengobrol diluar pembahasan materi pelajaran, lingkungan teman sebaya seperti inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wilson(2016) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki teman yang mampu mencapai hasil belajar lebih tinggi, akan cenderung mempengaruhi peningkatan akademis bagi individu lain dalam lingkungan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Motivasi Belajar”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X IIS di SMAN Kota Bekasi.
- 2) Penelitian ini terbatas pada fasilitas belajar yang dimiliki dan digunakan oleh siswa di rumah dalam menunjang kegiatan belajar siswa saat belajar di rumah.
- 3) Penelitian ini terbatas pada lingkungan teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Penelitian ini terbatas pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi.
- 5) Prestasi belajar terbatas pada hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMAN Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pemanfaatan fasilitas belajar, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri di Kota Bekasi?
- 2) Apakah terdapat pengaruh langsung pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri di Kota Bekasi?
- 3) Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri di Kota Bekasi?
- 4) Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri di Kota Bekasi?
- 5) Apakah terdapat pengaruh langsung pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri di Kota Bekasi?
- 6) Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri di Kota Bekasi?
- 7) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar pada siswa SMA Negeri di Kota Bekasi?
- 8) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar pada siswa SMA Negeri di Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Gambaran pemanfaatan fasilitas belajar, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.
- 2) Pengaruh langsung pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- 3) Pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.
- 4) Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- 5) Pengaruh langsung pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.
- 6) Pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.
- 7) Pengaruh tidak langsung antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar.
- 8) Pengaruh tidak langsung antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian seperti ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis :
 - a) Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya mengenai tentang pemanfaatan fasilitas belajar, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejalan.

2) Manfaat Praktis :

- a) Memberikan informasi mengenai fasilitas belajar, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

